

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan besarnya ketergantungan pada bidang agrikultur, baik sebagai mata pencaharian utama penduduk maupun pilar utama pembangunan. Bidang ini mencakup berbagai cakupan, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, hingga perikanan, peternakan, dan kehutanan. Mengingat sebagian besar warga negara berprofesi sebagai petani, sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian yang dominan. Oleh karena itu demikian, tingkat produktivitas yang dihasilkan masih belum optimal. Kendala utamanya terletak pada keterbatasan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola lahan maupun hasil panen, ditambah lagi dengan masih masifnya penggunaan metode tradisional di kalangan petani. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi kerap dijadikan indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah (Indrayani & Harkaneri, 2019).

Identitas Indonesia sebagai bangsa agraris membuatnya erat kaitannya dengan aktivitas pertanian dan perkebunan sejak masa lampau. Kedua bidang tersebut memegang peranan krusial dalam membentuk dinamika sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Salah satu bukti nyatanya adalah keberadaan perkebunan karet (Rouf et al., 2024). Komoditas ini mampu menyumbang devisa negara dalam jumlah yang masif, bahkan sempat menempatkan Indonesia sebagai penguasa di pasar karet global pada masanya. Sebagai sektor andalan, perkebunan karet terbukti mampu mendongkrak pendapatan domestik sekaligus membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat di sekitarnya (Herlinda et al., 2022).

Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap pegawai diharapkan tidak hanya memiliki wawasan dan kompetensi, tetapi juga berbekal pengalaman, kedisiplinan, motivasi, serta etos kerja yang mumpuni agar target organisasi dapat direalisasikan secara maksimal. Sebagai makhluk yang dinamis, manusia dibekali dengan akal, emosi, serta ekspektasi yang membutuhkan pendekatan khusus.

Faktor-faktor psikologis ini menentukan tingkat dedikasi, loyalitas, pencapaian, serta kecintaan mereka terhadap pekerjaan. Menghadapi iklim bisnis yang fluktuatif dan penuh persaingan, penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menjadi sebuah keharusan demi mendongkrak kinerja pegawai. Mengingat SDM adalah aset paling berharga dalam perusahaan, pengelolaannya harus dilakukan secara tepat sasaran. Sistem pengawasan yang baik terhadap SDM merupakan modal dasar dalam menjaga mutu dan kualitas sebuah perusahaan (Arafat & Darmawati, 2021)

Bidang agrikultur berfungsi sebagai salah satu motor penggerak roda ekonomi nasional. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara masif dan perannya sebagai pemasok bahan baku, baik untuk kebutuhan pokok masyarakat maupun industri sekunder. Lebih dari itu, pertanian memiliki nilai multifungsi yang krusial, meliputi penguatan ketahanan pangan, peningkatan taraf hidup petani, serta pelestarian ekosistem lingkungan. Upaya menjaga keberlanjutan sektor ini, seperti melalui program lahan pertanian abadi, akan terwujud apabila fungsi gandanya mampu berkontribusi nyata dalam mengentaskan kemiskinan. Walaupun secara persentase kontribusinya terhadap ekonomi makro mengalami penyusutan, esensi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan tetap menjadi pondasi yang vital bagi negara (Heryanto, 2019).

Karet diakui sebagai komoditas agrikultur yang memiliki nilai strategis tinggi, dan Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen utamanya. Dalam kurun waktu kurang dari tiga puluh tahun, sektor ini tumbuh secara masif, di mana Indonesia bahkan sempat mendominasi suplai karet di pasar global. Lonjakan produktivitas pada sektor ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap laju perekonomian di tingkat daerah. Area perkebunan karet sendiri tersebar luas melintasi berbagai provinsi di tanah air. Pengelolaan lahan berskala besar umumnya didominasi oleh entitas negara maupun perusahaan swasta, sementara masyarakat secara mandiri mengelola perkebunan dalam skala yang lebih kecil. Oleh karena itu demikian, potensi dari perkebunan milik masyarakat ini belum dikonsolidasikan

secara terpadu untuk menciptakan kapasitas produksi yang masif (Marziah et al., 2023).

Seringkali, perkebunan karet milik masyarakat belum menerima sentuhan manajemen yang optimal dan hanya dikelola secara konvensional, di mana tanaman dibiarkan berkembang secara alamiah tanpa pemeliharaan yang intensif. Di antara berbagai kawasan di nusantara, Kabupaten Balangan yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan menonjol sebagai salah satu sentra pengembangan komoditas ini. Eksistensi perkebunan karet membawa dampak ekonomi yang substansial, terutama dalam menggerakkan roda perekonomian di kawasan pedesaan. Kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor ini berdampak langsung pada peningkatan taraf pendapatan warga. Mengingat pendapatan adalah indikator utama kesejahteraan masyarakat desa sekaligus instrumen penekan angka pengangguran, sistem pengawasan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) di area perkebunan menjadi aspek yang krusial demi mempertahankan standar kinerja (Yamanie & Y, 2016).

Pencapaian kinerja karyawan dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan juga memberikan keuntungan terhadap karyawan (Triadi et al., 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan seperti pengetahuan dan pengalaman karyawan agar dapat mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Kemampuan karyawan merupakan keahlian yang dimiliki setiap karyawan dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. (Sadat et al., 2020).

Potensi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan output yang optimal. Keberhasilan kinerja dapat dilihat dari kualitas SDM itu sendiri. Seperti pekerjaan sadap karet pada perkebunan karet yang dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan. Peranan sosial dan budaya juga memainkan peran dalam partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan penyadapan karet. (Marziah et al., 2023)

Faktor-faktor seperti norma-norma gender dan harapan masyarakat terhadap peran gender dapat mempengaruhi kesempatan dan akses perempuan untuk terlibat

dalam pekerjaan sadap karet. Sistem kerja penyadap karet laki-laki dan perempuan tergolong sama, yang membedakan adalah faktor pribadi yang dialami laki-laki dan perempuan tidak sama, misalnya pegawai perempuan sedang menstruasi dan hamil, mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dukungan sementara karyawan laki-laki tidak mendapatkan manfaat dari dukungan ini. Hal ini menghasilkan kinerja yang berbeda. (Sadat et al., 2020)

Saat ini, tingkat keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja di berbagai sektor kehidupan terus menunjukkan tren peningkatan. Fenomena ini salah satunya didorong oleh desakan ekonomi. Para perempuan yang secara tradisional berfokus pada urusan domestik seperti mengasuh anak, memasak, dan membersihkan rumah kini mulai merambah ranah pekerjaan di luar rumah. Tuntutan untuk memperbaiki taraf hidup mengharuskan setiap anggota keluarga untuk berkontribusi secara proaktif. Hal ini mengindikasikan besarnya peranan perempuan dalam membantu keluarga terlepas dari krisis finansial. Mereka kini mengemban tanggung jawab ganda; tidak hanya mengurus urusan internal rumah tangga, tetapi juga dituntut untuk produktif di ranah publik, salah satunya di sektor pertanian. Dalam konteks ini, bidang agrikultur dinilai sebagai ruang yang ideal untuk memberdayakan perempuan (Iqrima Hana Sofiani et al., 2018).

Mayoritas perempuan yang memutuskan berkarier di luar rumah cenderung menjadikan pertanian sebagai sektor pekerjaan utama. Berbagai profesi yang kerap dilakoni antara lain buruh tanam atau buruh panen padi, pekerja pemetik kopi dan kakao, hingga menjadi penyadap karet bagi mereka yang berdomisili di sekitar area perkebunan. Kondisi serupa juga dapat dijumpai pada komunitas pedesaan di sekitar kawasan PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah. Eksistensi industri perkebunan terbukti mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus membuka peluang profesi yang inklusif bagi masyarakat desa, baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Dalam operasional perkebunan, gender masih menjadi variabel utama yang menentukan pola distribusi pekerjaan, di mana terdapat pemisahan tugas yang spesifik antara pekerja laki-laki dan perempuan (Sugiono, 2022). Di samping itu,

pengelompokan sumber daya manusia pada struktur organisasi perusahaan bergantung pada tingkat pendidikan serta kompetensi yang dimiliki pekerja. Sistem perkebunan juga sering kali mengadopsi struktur hierarkis dan segregasi kerja yang merepresentasikan implementasi nilai-nilai patriarki, yang terlihat jelas pada mekanisme jenjang karir menuju posisi manajerial (staf) yang umumnya didasarkan pada senioritas atau durasi masa pengabdian (Margono, 2020).

Kondisi di atas selaras dengan kajian dari (Munawaroh & Nur Awami, 2015) mengenai profil buruh perempuan di sektor penyadapan karet beserta determinan yang berdampak pada ekonomi keluarga mereka (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong Beji-Kalitelo Afdeling Ngandong, Kabupaten Jepara). Riset tersebut membuktikan adanya tren peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja di berbagai aspek sosial. Kehadiran perempuan di sektor agrikultur terbukti memberikan andil nyata dalam mendongkrak stabilitas finansial keluarga. Melalui studi yang berfokus pada identifikasi karakter dan faktor penentu penghasilan para buruh perempuan tersebut, disimpulkan bahwa pekerja penyadap karet di PTPN IX Balong Beji memikul tiga tanggung jawab sekaligus, yakni fungsi produktif, reproduktif, dan sosial. Lebih lanjut, besaran pendapatan rumah tangga pekerja perempuan ini dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa aspek, di antaranya lama masa kerja, jumlah tanggungan anak, status ikatan perkawinan, serta jenis pekerjaan yang digeluti oleh suami.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan Di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini di fokuskan pada **“Studi Komparasi kinerja penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah”**. Masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah?
3. Bagaimana perbandingan kinerja penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui karakteristik penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
3. Mengetahui perbandingan kinerja penyadap karet laki-laki dan perempuan di PTPN IX Batujamus, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang berkaitan dengan Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah.

2. Bagi Pihak Lembaga Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Lembaga Penelitian untuk mengetahui pentingnya memberikan Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penyadap perempuan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dan mengetahui tentang Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah. Selain itu peneliti juga bisa memenuhi tugas akhir syarat untuk kelulusan di perkuliahan.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan bagi para peneliti kedepannya serta menambah wawasan mengenai matakuliah sumber daya manusia bagi mahasiswa kedepannya sehingga mampu memberikan kontribusi ilmiah, tambahan bukti empiris dan pemahaman lebih luas terkait Studi Komparasi Kinerja Penyadap Laki-Laki Dan Perempuan di PTPN IX, Batujamus, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah.